

**PENGARUH MODAL KERJA DAN PEMANFAATAN ILMU
TEKNOLOGI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA
DI DESA WATATU KECAMATAN BANAWA SELATAN**



SKRIPSI

*Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar S1
Pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

OLEH:

GHUFRAN
NIM: 19.5.12.0187

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI) UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, Januari 2024




Ghufrap
Nim. 19.5.12.0187


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul “ Pengaruh Modal Kerja dan Pemanfaatan Ilmu Teknologi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Didesa Watatu Kecamatan Banawa Selatan” oleh Ghufran NIM 19.5.12.0187, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan saksama meneliti dan mengoreksi proposal skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal skripsi telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

Pembimbing I


Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag
NIP.197703312003122002



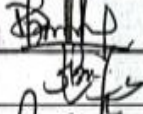
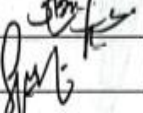
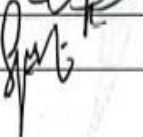
Pembimbing II


Muhammad Syafaat, SE, AK, MSA
NIP.19840062019031003

PENGESAHAN SKRIPSI

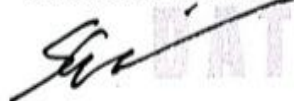
Skripsi Saudara Gufran NIM. 19.5.12.0187 dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Pemanfaatan Ilmu Teknologi terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan”, yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 28 Maret 2024 M yang bertepatan dengan tanggal 17 Ramadhan 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Nurfitriani, S.E.I., M.E	
Munaqisy 1	Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I	
Munaqisy 2	Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si	
Pembimbing1	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing 2	Muhammad Syafaat, S.E., Ak., MSA	

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Saqir Muhammad Amin, M.Pd
NIP. 19650612 199203 1 004

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah



Nur Syamsu, S.H.I., M.S.I.
NIP. 19860507 201503 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini, Penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, perhatian dan pengarahan.

Maka penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Kedua orang tua tersayang Ayah dan ibu, yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu dan segenap unsur pimpinan UIN, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan Studi di UIN Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, bapak Dr. Syaakir Sofyan, S.E.I,M.E.I., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan dan Kerjasama, Ibu Dr. Sitti Aisyah, S.E.I, M.E.I, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Drs Malkan, M,Ag., sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
4. Dosen Penasehat Akademik yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
5. Ibu Dr.Ermawati, S.Ag.,M.Ag selaku Dosen pembimbing I dan Bapak Muhammad Syafaat, SE,AK.,MSA selaku Dosen pembimbing II Skripsi,

dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Teman-teman angkatan 2019 Prodi Perbankan Syariah yang selalu memberikan semangat penulis hingga selesainya penelitian ini dan sama-sama menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi.
9. Seluruh teman-teman FEBI yang selalu setia membantu, mendorong dan menyemangati penulis, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.
10. Kepada Sahabat-sahabat saya dari dulu sampai sekarang telah menyemangati saya, serta seluruh teman teman yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini saya ucapkan banyak banyak terimakasih.
11. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.

Akhirnya, kepada semua pihak yang namanya tidak sempat termuat dalam pengantar ini, Penulis mohon maaf serta terima kasih atas bantuan, motivasi dan kerjasamanya. Penulis senantiasa mendoakan semoga segala yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, Januari 2024 M
Palu, 10 Safar 1445 H

Penulis

Ghufran

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI DATOKARAMA PALU
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

Ghufran, 2024 Pengaruh modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di desa watatu kecamatan banawa selatan kabupaten donggala, Pembimbing (1) Ermawati, pembimbing (2) Muhammad syafaat.

ABSTRAK

(i-xii + 100 halaman + 2 tabel + 4 gambar)

Data yang diperoleh peneliti bahwa pedagang didesa watatu berdasarkan data yang dikelola pada tahun 2022 berjumlah 239 orang pedagang. Di antaranya penjual makanan dan minuman, bahwa pedagang kaki lima di desa watatu lebih dominan menjual makanan dan minuman dengan presentase sebesar 63%. Selanjutnya *pedagang* kaki lima di desa watatu yang memiliki presentase terendah dari pedagang kaki lima lainnya yang menjual mainan anak-anak dengan presentase sebanyak 1%.

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif (*verificative research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu pengaruh modal kerja dan jam kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi terhadap pendapatan pedagang kaki lima didesa watatu kecamatan banawa selatan. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi, Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pendapatan pedagang kaki lima di desa watatu. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima pada tahun 2022 sebanyak 239 orang yang terdaftar di kantor desa watatu. Sampel berjumlah 70 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* atau teknik acak sederhana dengan menggunakan teknik *sampling purpose*.

Berdasarkan hasil peneliatan bahwa sebgaaian besar berpengtahuan baik responden berjumlah 30 orang (4,39%), pengetahuan sangat baik berjumlah 15 orang (4,21 %), pengetahuan setuju berjumlah 25 orang (4,45%)

Kesimpulan bahwa modal kerja, lokasi dan pemanfaatan ilmu teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima didesa watatu. Saran sebagai bahan studi untuk memberikan informasi dan tambahan literatur penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya agar lebih mendalami lagi tentang variabel penyebab yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

Kata kunci : Modal kerja, ilmu teknologi, pendapatan pedagang kaki lima
Daftar pustaka : 25 (2013-2022)

DATOKARAMA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PALU
SHARIA ECONOMICS STUDY PROGRAM

Ghufran, 2024 The influence of working capital and the use of technological knowledge on the income of street vendors in Watatu village, South Banawa sub-district, Donggala regency, Supervisor (1) Ermawati, supervisor (2) Muhammad Syafaat.

ABSTRACT

(i-xii + 100 pages + 2 tables + 4 pictures)

From the data obtained by researchers, based on data managed in 2022, there are 239 traders in Watatu village. Among them are food and drink sellers, street vendors in Watatu village are more dominant in selling food and drinks with a percentage of 63%. Furthermore, street vendors in Watatu village have the lowest percentage of other street vendors selling children's toys with a percentage of 1%.

This type of research is verification research. Verification research with a quantitative approach, namely the influence of working capital and working hours and the use of technological knowledge on the income of street vendors in Watatu village, South Banawa subdistrict. The independent variables in this research are working capital and the use of technological knowledge. The dependent variable in this research is the income of street vendors in Watatu village. The population in this study is 239 street vendors in 2022 who are registered at the Watatu village office. The sample consisted of 70 people. Sampling in this research was simple random sampling or a simple random technique using purposive sampling technique.

Based on the results of the research, the majority of respondents had good knowledge, amounting to 30 people (4.39%), very good knowledge amounting to 15 people (4.21%), agreeing knowledge totaling 25 people (4.45%).

The conclusion is that working capital, location and use of technology have a significant effect on the income of street vendors in Watatu village. Suggestions as study material to provide information and additional research literature to increase the insight and knowledge of future researchers to further understand the causal variables that influence street vendors' income.

Keywords : Influence of working, technological knowledge vendor income.

Bibliography : 25 (2013-2022)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Garis-Garis Besar Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
D. Variabel Penelitian	42
E. Definisi Operasional variabel	43
F. Instrumen Penelitian	44
G. Sumber Data Penelitian	46
H. Teknik Pengambilan Data	46
I. Teknik Analisa Data	48

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A.	Gambaran Umum Lokasi.....	29
1.	Sejarah Desa watatu.....	29
2.	Geografis Desa watatu.....	30
3.	Luas Wilayah Desa Watatu.....	30
B.	Analisis Deskriptif Data.....	31
C.	Deskripsi Variabel Penelitian.....	32
D.	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	35
E.	Uji Asumsi Klasik.....	37
F.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
G.	Uji Serempak Uji F.....	40
H.	Uji Parsiap Uji t.....	41
I.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
BAB V	PENUTUP.....	
A.	Kesimpulan.....	46
B.	Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.1 Variabel Penelitian, Definisi Operasional.....	43
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen.....	44
Tabel 4.1 Jenis Kelamin.....	31
Tabel 4.2 Umur	32
Tabel 4.3 Deskripsi Semangat Kerja.....	32
Tabel 4.4 Etos Kerja.....	33
Tabel 4.5 Kinerja Karyawan	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	35
Tabel 4.7 Hasil uji realibilitas	36
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas	37
Tabel 4.9 Koefisien Regresi Berganda.....	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	18
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner
2. Pengajuan Judul Skripsi
3. SK Penunjukan Pembimbing Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Hasil Olah Data
6. Dokumentasi Hasil Penelitian
7. Daftar riwayat hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor merupakan sebuah fenomena yang pada dasarnya keberadaannya tidak asing lagi. Secara sederhana sektor ini merupakan suatu usaha yang tidak terdaftar di lembaga pemerintah.¹ Sektor ini juga di sebut sebagai ekonomi bayangan, karena seluruh kegiatannya yang tidak terliput oleh statistik resmi pemerintah dan karenanya tidak terjangkau oleh aturan dan pajak negara². Kegiatan-kegiatan pada sektor informal juga sering di sebut sebagai *underground economy*, karena kegiatan disektor ini tidak hanya pada kegiatan legal saja akan tetapi bisa mencakup kegiatan ilegal³.

Keberadaan sektor informal dinegara berkembang identik dengan produktivitas rendah serta orang-orang yang bekerja di sektor ini mayoritas adalah orang-orang miskin dan tidak mempunyai kesempatan ataupun kemampuan bekerja di sektor informal, lantaran tingkat

¹ Atira Jafra, “Perbedaan Sektor Formal dan Usaha Informal” , *atirajafriskicare*, 18 April 2016.

² Alisjahbana, *Merginalisasi Sektor Informal Perkotaan*, (Surabaya: ITS pers, 2006.)2.

³ Aliwear, “Peran Sektor Informal dalam Perekonomian Masyarakat”, *Bang Ali Wear*, 17 Mei 2012.

Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki rendah¹. Selain itu, para pelaku usaha di sektor informasi juga dihadapkan pada beberapa hal seperti sulit memperoleh pinjaman dan menjadi korban pungutan liar disektor ini². Adapun ciri-ciri dari kegiatan sektor informal yakni: tidak terorganisasi dengan baik, tidak memiliki izin usaha yang sah, pola kegiatan tidak teratur, jam usaha tidak teratur, usahanya tidak kontinu, mudah berganti usaha lain, modal usaha relatif kecil, barang dagangan milik sendiri ataupun milik orang lain, teknologi yang digunakan sangat sederhana, umumnya tingkat pendidikan rendah³.

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, juga terdapat banyak sekali pelaku usaha yang bergerak pada sektor informal. Walaupun pada dasarnya sektor ini tidak terliput secara resmi di lembaga pemertintah, namun perlu diketahui bahwasanya sektor informal juga tidak bisa di pandang sebelah mata, justru dengan adanya sektor ini dapat menjadi penampung dan alternatif peluang kerja. Sebagaimana yang terjadi pada masa krisis ekonomi yang melanda indonesia pada tahun 1998, banyak terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada sektor formal. Sehingga mengakibatkan sektor formal tidak mampu menampung tenaga kerja seperti yang diharapkan dan

¹ Darwin Zahedy Saleh, *Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Expose, 2013), 233-234

² Ibid, 235

³ Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan pemasaran jasa*, (Cet, II: Bandung : Alfabeta, 2018), 65

pada kenyatannya sektor informal dapat menjadi solusi dan bisa menjadi salah satu penggerak perekonomian masyarakat⁴.

Usaha-usaha yang di geluti oleh sektor informal tidak jauh berbeda dengan usaha yang dimiliki oleh sektor formal yakni menyediakan makanan dengan harga yang murah sesuai dengan tingkat penghasilan pekerja⁵. Motif pelaku usaha bergiat disektor informal ada memang yang bersifat pilihan, tetapi lebih banyak yang

Bersifat keterpaksaan karena tidak berdaya untuk memilih⁶. Akan tetapi kalangan pengusaha jelas sangat memerlukan pedagang kaki lima atau pedagang asogan. Dari kepiawaian pedagang kecil di pinggir jalan itulah barang-barang hasil produksi perusahaan besar dijajakan. Mereka ini berperan sebagai ujung tombak pemasaran perusahaan besar. Mereka adalah Pasukan Pedagang Kaki Lima (PKL) ⁷yang siap menjualkan barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari, atau alat-alat sekaloh, air minum dan sebagainya. Mereka inilah yang turut menghidupkan pertumbuhan ekonomi perkotaan yang gemerlapan.⁸

⁴ Surya Aryanto, “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung”, Skripsi Tidak diterbitkan (Semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, 2011), 2

⁵ Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Cet. IV : Jakarta: PT. Grafindo, 2006), 10

⁶ Darwin Zahedy Saleh, *Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia*, 237

⁷Selanjutnya disingkat PKL

⁸ Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, 11

Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan adalah untuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia. Salah satu usaha yang terkait dengan kegiatan tersebut adalah usaha pada PKL. Pedagang Kaki Lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang informal.⁹

Adanya Pedagang Kaki Lima di desa watatu merupakan contoh salah satu pelaku dalam transformasi pedesaan yang tidak terpisahkan dari sistem ekonomi pedesaan. Kegiatan tersebut mempunyai potensi yang sangat besar dan strategis dalam peningkatan roda perekonomian rakyat. Keberadaan PKL yang tersebar luas di seluruh desa berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran khususnya di desa watatu. Namun dalam pelaksanaan dunia perekonomian PKL, mengalami masalah keterbatasan modal yang selalu dirasakan sebagai salah satu kendala utama yang selalu dikeluhkan. Sehingga menjadi salah satu penyebab minimnya pendapatan.

Lokasi adalah pendorong biaya dan pendapatan, lokasi seringkali memiliki kekuasaan untuk membuat strategi bisnis perusahaan. Salah satu kunci menuju sukses adalah lokasi. Keputusan ini sangat bergantung pada potensi pertumbuhan ekonomis dan stabilitas, persaingan, iklim politik, dan

⁹ Dunia Informatika Indonesia, “Definisi Pedagang-pedagang Kecil” Maret 2013, (diakses tanggal 12 Mei 2023)

sebagainya. Sebelum suatu perusahaan mendirikan pabrik, lokasi usaha berpengaruh pada biaya produksi, harga jual, serta kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar¹⁰.

Hasil pengolahan Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten donggala pada tahun 2019-2021, dapat diketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan yang masih kurang terhadap produk Domestik Regional Bruto (PDRB), di mana pada tahun 2020 sebesar 4,38%, pada tahun 2020 sebesar 6,13% dan pada tahun 2021 sebesar 7,29%. Dari angka tersebut maka dapat di ketahui bahwa kontribusi sektor perdagangan di desa watatu setiap tahunnya mengalami kenaikan, meskipun demikian kenakikan angka tersebut kurang besar jika dibandingkan dengan sektor bangunan dan jasa-jasa. Hal itu menunjukkan bahwa dalam sektor perdagangan perlu ditingkatkan karena perdagangan merupakan sektor yang penting terhadap pertumbuhan perekonomian kabupaten donggala.

Berbagai macam pedagang kaki lima yang telah diuraikan tersebut, bahwa pedagang kaki lima di desa watatu lebih dominan menjual makanan dan minuman dengan presentase sebesar 63%. Selanjutnya pedagang kaki lima di desa watatu yang memiliki presentase terendah dari pedagang kaki lima lainnya yang menjual mainan anak-anak dengan presentase sebanyak 1%. Hal ini karena di desa watatu dekat dengan swalayan dan alfamidi.

¹⁰ Budi Prihatminingtyas. 2019. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Vol. 7, No.2, 2019. 147-154

Kondisi ini wajar karena banyak masyarakat yang kost dan kantoran yang kebanyakan membeli makanan jadi dari pada masak. Selain itu juga wajar jika usaha makanan dan minuman lebih banyak diminati karena usaha makanan dan minuman lebih menjanjikan.

Pendapatan yang diperoleh pedagang kaki lima di desa watatu berbeda-beda antara pedagang satu dengan yang lain, hal ini disebabkan karena berbedanya modal kerja yang digunakan. Selain itu, dilihat dari lamanya waktu sdalam menekuni atau memulai usaha juga berbeda-beda pula. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses untuk menambah output¹¹

Modal kerja pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya oprasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan selain itu untuk membeli hasil produksi yang kemudian siap untuk dijual sehingga di harapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut. Secara teoritis modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah barang yang siap untuk dipasarkan. Sebagaimana modal mengandung arti sesuatu yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu

¹¹ Nanda Puji Lestari 2021. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya Vol. 03, No. 1,

memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan¹².

Selain modal kerja, faktor kerja juga mempengaruhi secara langsung umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Di samping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja. Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik untuk meneliti faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul Pengaruh Modal Kerja dan Pemanfaatan Ilmu Teknologi terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh secara persial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa watatu?
2. Apakah pemanfaatan ilmu teknologi berpengaruh secara persial terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu
3. Apakah Modal Kerja dan Pemanfaatan Ilmu Teknologi berpengaruh secara simulatan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu?

¹² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqhi dan Keuangan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016), 55

¹³ Mantra, I.B, *demografi Umum*, (Cet, II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu.
- b. Untuk mengetahuinya besarnya pengaruh pemanfaatan ilmu teknologi terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu
- c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Modal Kerja dan Pemanfaatan Ilmu Teknologi secara simulatan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu.

2. Manfaat penelitain

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian yang lebih lanjut tentang Pengaruh Modal Kerja dan Pemanfaatan Ilmu Teknologi terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan. Serta dan menambah pemahaman dan wawasan terhadap masyarakat sehingga dapat memberi kesempatan dalam meningkatkan perekonomian.

b. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

- 1) Sebagai bahan evaluasi terhadap pendapatan pedagang kaki lima.
- 2) Sebagai tolak ukur bagi perkembangan perekonomian di Kec Banawa Selatan khususnya di daerah Desa Watatu
- 3) Dapat digunakan untuk menindak lanjuti penanganan pedagang kaki lima di Desa Watatu.
- 4) Sebagai informasi untuk penelitian lebih lanjut juga menambah wawasan dan pengalaman untuk rekan-rekan di Universitas Islam Negri (UIN) Palu.

D. *Garis-Garis Besar Skripsi*

Penulisan skripsi ini disusun lima bab sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang menjelaskan, Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II, Tujuan pustaka yang menjelaskan deskripsi tentang teori pendapatan, modal kerja, jam kerja , sektor informal dan pedagang kaki lima, serta kerangka pemikiran dan Hipotesis penelitian.

BAB III, metode penelitian berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV, analisis data dan pembahasan akan mengemukakan tentang gambaran umum pedagang kaki lima di Desa Watatu, dekripsi data

penelitian dan responden, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V, penutup menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian yang berkaitan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini pada dasarnya telah ada dilakukan oleh beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya, penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun kosep. Adapun penelitian terdahulu yang kemudian dijadikan referensi dalam penelitian ini antara lain yakni sebagai berikut.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Judul dan nama penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh modal kerja dan lama usaha terhadap pendapatan total dengan hasil produksi sebagai varian intervening pada pedagang siomay di kota Palu Muh. Hasyim As'ari, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palu (2018)	Hasil uji regresi faktor modal kerja dan lama usaha dan teori produksi sebagai intervening semuanya berpengaruh secara positif kecuali lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan.	Variabel independent (bebas): modal kerja dan lama usaha, dan teori produksi sebagai variabel intervening. Variabel dependent (terikat): pendapatan total.	Perbedaan dari penelitian ini adalah penelitian menggunakan variabel modal kerja dan jam kerja.
Pengaruh modal kerja dan jenis usaha terhadap pendapatan bersih pedagang kaki lima dalam perspektif ekonomi Islam di pasar way halim bandara lampung Metisia Dhika Labar,	Hasil uji regresi faktor modal kerja, dan jenis usaha (barang dagangan) berpengaruh positif terhadap pendapatan.	Variabel independen (bebas): modal kerja dan jenis usaha. Variabel dependen (terikat) pendapatan	Perbedaan dari penelitian ini adalah peniliti menggunakan variabel modal kerja dan jam kerja

Skripsi Universitas Negeri Raden Intan Lampung (2019)			
Analisis pengaruh modal, jam kerja dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar Mranggen Ike Wahyu Nurfiiana, Skripsi Unversitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2020)	Hasil uji regresi faktor modal, jam kerja dan lokasi berdasarkan uji t terbukti secara signifikan berpengaruh secara persial terhadap variabel dependen, kemudian hasil uji f diketahui ketiga variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.	.Variabel independen (bebas): modal, jam kerja dan lokasi. Variabel dependen (terikat): tingkat pendapatan.	Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti menggunakan 2 variabel independen yakni modal kerja dan jam kerja.

B. Kajian Teori

1. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Dalam membangun sebuah bisnis dibutuhkan sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa di dukung dengan modal. Sehingga modal dapat dikatakan jadi jantungnya bisnis yang dibangun tersebut. Modal kerja dibutuhkan setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan oprasionalnya, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan melalui hasil penjualan produksinya. Selanjutnya modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan untuk membiayai kegiatan oprasional selanjutnya.

Secara umum modal adalah setiap bentuk kekayaan yang dimiliki untuk memproduksi lebih banyak kekayaan¹.

Menurut konsep fungsional modal kerja yang dikutip Jumingan ialah. Jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi, yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya usaha tersebut².

Menurut Case and Fair modal adalah barang yang diproduksi oleh sistem ekonomi yang digunakan sebagai input untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan serta tidak hanya terbatas pada uang atau aset keuangan seperti obligasi dan saham, tetapi barang-barang fisik seperti pabrik, peralatan, persediaan dan aset tidak terwujud.³

Uraian diatas dapat dipahami penulis bahwa modal adalah segala sesuatu yang digunakan/dimanfaatkan untuk memproduksi barang dan jasa. Sedangkan yang dimaksud modal dalam penelitian adalah besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangannya pada setiap harinya. Satuan modal usaha ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya.

b. Konsep Modal Kerja

¹ Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akutansin Syar'iyah Moderen*, (Cet, IV: Yogyakarta: ANDI OFFSET.2011). 217.

² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet VI: Bumi Aksara, 2014), 67.

³ Case, Karl E. & Ray C Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Cet. II: Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), 59

Berdasarkan berbagai pengertian sebelumnya terdapat tiga konsep modal kerja. Tiga konsep tersebut sebagai berikut⁴:

1) Konsep Kuantitatif

Kuantitatif fokus pada kuantum yang dibutuhkan dalam memenuhi keperluan perusahaan pada pembiayaan operasi rutin. Selain itu menunjukkan jumlah dana yang ada dalam sasaran operasi jangka pendek. Konsep ini menyatakan modal kerja merupakan jumlah aktiva lancar.

2) Konsep Kualitatif

Kualitatif menyatakan pengertian modal kerja adalah selisih aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Definisi tersebut berarti jumlah aktiva lancar dari pemilik perusahaan atau pinjaman jangka panjang. Kualitatif pada intinya menitikberatkan pada modal kerja.

3) Konsep Fungsional

Konsep ini menitikberatkan pada fungsi dana yang ada untuk menciptakan laba dari usaha pokok perusahaan.

c. *Macam-Macam Modal Kerja*

Menurut Sukirno ada 2 macam modal yaitu:⁵

- 1) Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.

⁴ Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet, III. Yogyakarta: Edisi 4 Library Yogyakarta 1992), 114-116

⁵Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Cet, I: Jakarta: Edisi 3 PT. Raja Grafindo Persada 2006), 98.

- 2) Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

Pada akhirnya modal kerja merupakan jumlah yang harus terus menerus ada dalam menopong usaha yang menjembati antara pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan penjualan, jarak tersebut dinamakan periode perputaran modal kerja. Semakin pendek periode perputaran maka semakin cepat perputarannya. Lama atau cepatnya perputaran ini akan menentukan pula besar atau kecilnya kebutuhan modal kerja.

d. *Faktor-faktor Yang Menentukan Jumlah Modal Kerja*

Ada beberapa faktor yang menentukan jumlah modal kerja diantaranya⁶:

1. Besar kecilnya kegiatan usaha, di mana semakin besar kegiatan usaha semakin besar modal kerja yang dibutuhkan, apabila hal lainnya tetap. Selain besar kecilnya usaha, sifat suatu usaha juga mempengaruhi besarnya modal.
2. Kebijakan tentang penjualan (kredit atau tunai). Persediaan, saldo ke kas minimal, dan pembelian bahan (tunai atau kredit).
3. Faktor lainnya:
 - a. Faktor-faktor ekonomi
 - b. Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan uang ketat atau kredit ketat

⁶ Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, (Cet, II: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 6-7.

- c. Tingkat bunga yang berlaku
- d. Peredaran uang
- e. Tersediaanya bahan-bahan dipasar
- f. Kebijakan perusahaan lainnya.

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan terhadap beberapa faktor yang perlu dianalisis, diantaranya⁷.

- 1) Sifat umumnya atau tipe usaha
- 2) Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga per unit barang itu.
- 3) Syarat pembelian dan penjualan
- 4) Tingkat perputaran persediaan
- 5) Tingkat perputaran piutang
- 6) Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
- 7) Derajat resiko
- 8) Pengaruh musim
- 9) *Credit rating* (kemampuan meminjam uang)

e. Indikator Modal Kerja

- 1) Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun.
- 2) Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti : pinjaman jangka pendek

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, 71.

dari bank, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain⁸.

f. Modal Kerja dalam islam

Pengertian modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang bernilai dalam pendapatan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. Istilah modal tidak harus dibatasi pada harta-harta ribawi saja, tetapi ia juga meliputi semua jenis harta yang bernilai yang terakumulasi selama proses aktivitas perusahaan dan pengontrolan perkembangan pada periode-periode lain⁹.

Ekonomi islam dalam konsep pengembangan modal memberikan ketentuan-ketentuan yang jelas dan terarah, antara lain konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkannya pada tiap individu sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan catatan segala bentuk pengembangan yang akan dilakukan, harus memenuhi ketentuan-ketentuan syari'ah yang ada sebagaimana yang diatur dalam *syari'ah mu'amalah*¹⁰.

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditujukan dalam QS. Al-Imron ayat [3]:14 yaitu.

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ
الْمَقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَعَابِ ۝١٤

⁸ Harahap,
⁹ Taqyudd
Wachid, *Membangi*
Gusti, 2009), 4.
¹⁰ Ibid, 105.

Terjemahannya:

Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik¹¹.

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia¹². Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya:

الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا فَإِنْ صَدَقَ وَبَيَّنَّا بُرْكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَ وَكْتَمَا مُحِقَّتْ بَرَكَتُهُ بَيْعِهِمَا

Terjemahannya:

“Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar (membatalkan atau melanjutkan transaksi) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang” (HR Bukhari)¹³

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017),

¹² M. Abdul Goffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Cet, II: Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2003), 18.

¹³ Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz III*, terj, Ahmad Sunart, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid III*, (Cet, 1: Semarang: CV. Asy Syifa), 206.

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat islam untuk lebih banyak mencari aset dan modal¹⁴. Ini menunjukkan memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi moderen seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataannya telah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu pada awal kedatangan islam. Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan system kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar produksi. Untuk mencapai target yang diinginkan sistem ini bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh menguntungkan atau merugikan pihak lain¹⁵.

Dengan demikian, dengan adanya pengembangan modal usaha yang dilakukan sesuai dengan sistem ekonomi islam, diharapkan akan tercapai kondisi perekonomian masyarakat yang kondusif bagi pengembangan produksi. Kepemilikan atau faktor-faktor produksi dalam jumlah besar (khususnya modal) dapat dibatasi dan terkontrol dengan baik untuk menghindari tindakan sewenang-wenang pemilik modal terhadap mereka yang sangat butuh terhadap faktor produksi tersebut.

2. Pemanfaatan Ilmu Teknologi

a. Pengertian

¹⁴ Djafar Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Cet. III:Malang:UIN- Malang Press,2007), 40-46.

¹⁵ Ibid.,

Ilmu Teknologi merupakan salah satu pembahasan sistematis atas seni terapan ataupun pertukangan. Hal ini sendiri mengacu pada literatur dari Yunani yang kemudian menyinggung mengenai Technologia yang berasal dari kata techne dan bermakna wacana seni, sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia¹⁶.

b. Indikator pemanfaatan Teknologi

Menurut Tjhay pengukuran pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan tiga item indikator, yaitu: ¹⁷

- 1) Intensitas Pemanfaatan Minat (intention) atau Intensitas pemanfaatan yang tinggi terhadap penggunaan teknologi sistem informasi akan menumbuhkan perilaku yang menunjang pemanfaatan teknologi sistem informasi.
- 2) Frekuensi Pemanfaatan Pengukuran penggunaan sesungguhnya (actual use) diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi dan besarnya frekuensi penggunaannya.

¹⁶ Capra, Fritjof. Titik Balik Peradaban. Diterjemahkan dari The Turning Point oleh M. Thoyibi. (Yogyakarta: Bentang., 2004) 60

¹⁷ Khoirul Habib Syahroni. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas - Teknologi Informasi, Dan Kepercayaan Atas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual. Jurnal akuntansi dan bisnis. Vol 4 .9.

- 3) Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang digunakan Program yang secara khusus digunakan untuk mendukung aplikasi khusus untuk para pemakai seperti aplikasi untuk bisnis, aplikasi untuk pendidikan, aplikasi multimedia, dan aplikasi lainnya yang digunakan sesuai dengan bidangnya

c. Jenis Teknologi

Saat ini, teknologi telah hadir di berbagai bidang sesuai juga dengan kebutuhan manusia. Adapun jenis teknologi yang umumnya ditemukan di kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut : ¹⁸

1) Teknologi dalam Bidang Informasi

Teknologi informasi atau TI merupakan suatu teknologi yang mempermudah manusia dalam menyampaikan informasi kepada satu sama lain dengan tepat dan cepat. Teknologi ini sendiri terdiri atas perangkat lunak serta perangkat keras yang dibutuhkan dalam menyampaikan informasi tersebut. Contoh diantaranya adalah website, televisi, radio, dan lain sebagainya.

2) Teknologi Bidang Komunikasi

Jenis lainnya diantaranya adalah teknologi komunikasi. Teknologi ini membantu manusia dalam berkomunikasi antar sesamanya serta dalam menggunakan perangkat tertentu. Jenis ini yang mungkin saat ini paling terasa di berbagai kehidupan manusia. Contoh teknologi komunikasi diantaranya adalah pada email, smartphone, serta aplikasi pesan singkat.

3) Teknologi Bidang Transportasi

¹⁸ Capra, Fritjof. Titik Balik Peradaban. Diterjemahkan dari The Turning Point oleh M. Thoyibi. (Yogyakarta: Bentang., 2004) 61

Teknologi transportasi sebagai suatu perangkat yang membantu manusia melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain dalam waktu yang cepat. Kehadiran ini juga kemudian membuat mobilitas manusia menjadi lebih efisien. Contoh ini diantaranya kereta api, pesawat, kereta listrik, mobil listrik, dan lain sebagainya.

4) Teknologi Bidang Pendidikan

Siapa sangka jika pada suatu sistem pendidikan didalamnya terdapat unsur teknologi. Jenis ini kemudian diciptakan untuk dapat meningkatkan kinerja pembelajar. Beberapa contoh pendidikan diantaranya adalah metode pengajaran, alat laboratorium, pembelajaran daring, dan lain-lain.

5) Teknologi Bidang Kesehatan

Jenis ini kemudian digunakan juga dalam kegiatan medis. Teknologi kesehatan atau medis sendiri memiliki cakupan yang sangat luas. inovasi ini kemudian bermanfaat dalam memelihara kesehatan manusia, juga mengurangi rasa sakit, dan mempercepat pemulihan. Contoh di bidang ini sendiri diantaranya pada termometer, stetoskop, alat suntik, infus, software konsultasi kesehatan, dan lain sebagainya.

6) Teknologi Bidang Konstruksi

Jenis ini juga berhubungan dengan alat serta cara yang digunakan dalam membangun struktur bangunan baik dari struktur dasar ataupun pada tingkat lanjutan. Contoh teknologi ini diantaranya pada alat berat untuk konstruksi, metode kerja konstruksi, dan lain sebagainya.

7) Teknologi Bidang Pertanian

Di bidang pertanian ataupun agrikultur juga menggunakan teknologi berupa mesin ataupun teknik budidaya tertentu. Tujuannya diantaranya adalah meningkatkan produksi pertanian. Contoh ini diantaranya pada traktor, alat pengering hasil panen, mesin pemilah bibit, dan masih banyak lagi.

8) Teknologi Bidang Arsitektur

Teknologi arsitektur diantaranya pada komponen dari rekayasa bangunan serta arsitektur yang berhubungan langsung dengan metode konstruksi, desain bangunan, serta bahan bangunan. Teknologi ini juga diperlukan untuk keperluan desain bangunan baik pada interior maupun eksterior. Contoh arsitektur yaitu diantaranya rekayasa bangunan, desain bangunan, dan lain sebagainya.

9) Artificial Intelligence (AI)

AI sebagai suatu cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk mencapai kecerdasan yang kemudian ditunjukkan oleh mesin. Teknologi ini juga terdiri dari beberapa disiplin ilmu diantaranya adalah matematika, filsafat, teknik, psikologi, ilmu saraf, ekonomi, komputer, dan teori kontrol. Contoh AI diantaranya ada pada Google, asisten virtual, fitur rekomendasi di platform digital, dan lain-lain.

d. Manfaat Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Selain terbagi menjadi beberapa jenis, teknologi kemudian akan memberikan banyak manfaat di segala bidang. Berikut ini diantaranya beberapa manfaat dalam kehidupan sehari-hari¹⁹.

1) Mudah menerima informasi

¹⁹ Capra, Fritjof. Titik Balik Peradaban. Diterjemahkan dari The Turning Point oleh M. Thoyibi. (Yogyakarta: Bentang., 2004) 60

Sisi positif perkembangan teknologi yang pertama ialah ada pada kemudahan dalam menerima informasi, baik lokal hingga internasional. Tidak seperti di jaman dahulu, di era modern seperti ini kita kemudian tidak perlu repot dalam membeli koran.

Untuk membaca berita atau mendapatkan informasi terbaru cukup hanya dengan membuka Google serta menanyakan kabar terbaru pada hari itu. Otomatis Google kemudian akan menayangkan beberapa informasi dan berita terkini kalian hanya perlu klik salah satu judulnya serta membaca tulisan di dalamnya.

2) Mudah berkomunikasi

Dengan adanya aplikasi pesan yang dapat mengirim pesan baik itu pesan suara maupun pesan tulisan serta telepon, yang kemudian akan memudahkan dalam berkomunikasi. Tidak seperti masa lampau, berkomunikasi masih harus melalui surat dan harus mengirimnya ke kantor pos. Surat ini tidak bisa langsung sampai kepada penerima surat. Serta memerlukan biaya yang cukup mahal dan memakan waktu yang lama. Pada era modern seperti ini sekarang kamu hanya perlu mengirim pesan atau informasi ke orang lain cukup hanya dengan membuka aplikasi pesan tersebut. Dengan menggunakan aplikasi mengirim pesan, kamu sudah dapat mengirimkan pesan secara langsung yang akan diterima pada saat kalian selesai mengirimnya. Tidak memerlukan biaya serta memakan waktu yang cukup lama.

3) Belanja Lebih Praktis

Jika dahulu kita harus pergi ke pasar atau tempat belanja lainnya serta memakan waktu yang lama. Beda halnya dengan saat ini, kamu cukup memesan

berbagai kebutuhan hanya dengan menggunakan aplikasi belanja online. Kemudian membayarnya serta menunggu pesanan sampai ke rumah tanpa perlu repot ke luar rumah. Waktu yang dibutuhkan dalam mengirim pesanan juga sangat singkat. Kamu bisa bebas berbelanja kapanpun tanpa takut tokonya belum buka ataupun sudah tutup. Selain itu tak perlu menghabiskan atau memotong banyak waktu sehingga sangat fleksibel hanya melalui smartphone dan laptop yang kemudian sangat mempermudah hidup.

4) Belajar Menjadi lebih mudah

Jika dulu kita harus membeli buku yang tebal dan memakan biaya yang tidak sedikit. Saat ini kamu hanya perlu membeli ebook yang meski tak sedikit yang berbayar, namun banyak pula e-book yang bisa kamu dapatkan secara gratis. Selain bisa membaca buku dengan mudah, pesatnya perkembangan teknologi kemudian akan memudahkan dalam proses belajar mengajar. Apalagi di saat pandemi seperti ini. Manfaat perkembangan teknologi yang satu ini juga sangat diperlukan bagi kaum pelajar maupun guru yang mengajar.

3. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Tujuan dalam perdagangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat

digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya²⁰.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh suatu perusahaan dari suatu aktifitas yang dilakukannya, dan kebanyakan aktivitas tersebut adalah aktivitas penjualan produk dan atau penjualan jasa dan konsumen. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Pendapatan adalah aktivitas imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang telah dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat²¹.

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan karena terjadi transaksi jual beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama sudah disertakan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan²².

Skousen dan Stich mengatakan bahwa pendapatan adalah

Arus masuk atau penyelesaian (kombinasi keduanya) dari pengiriman atau produksi barang, memberikan jasa atau melakukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama *central* yang sedang berlangsung²³.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh Nafarin bahwa:

²⁰ Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), 102.

²¹ BPS, "Ekonomi dan Pendapatan", Situs Resmi BPS. (diakses 11 Juni 2023).

²² Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta: Zahra, 2008), 40.

²³ Skousen dan Stice, *Internasional Accounting*, ter. Yusuf Harun, *Akutansi Keuangan*, (Cet. IV: Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 229.

Pendapatan adalah arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya adalah suatu proses mengenai arus penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu²⁴.

Dari definisi tersebut, jelas bahwa setiap pedagang yang terdapat dalam perekonomian pada umumnya mereka memperoleh pendapatan dari kegiatan ekonomi yang berlangsung setiap hari. Mereka akan memperoleh pendapatan dari menjual barang dan jasa. Kegiatan tersebut dinamakan kegiatan ekonomi dalam sektor produksi. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh dari pedagang kaki lima.

b. Jenis-jenis pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu²⁵.

- a. Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- b. Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

²⁴ Nafarin. *Penganggaran Perekonomian*. (Jakarta: Edisi Ketiga, Salemba Empat, 2006), 15.

²⁵ Artaman, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dipasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar", Skripsi tidak diterbitkan, (Bali: Universitas Udayana, 2015), 90.

- c. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan. Antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

Sedangkan Menurut Kusnadi menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu²⁶.

- a. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

- b. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

²⁶ Kusadi, *Akutansi Keuangan Menengah: Prinsip, Prosedur, Dan Metode*. (Jakarta: Edisi 10, Salemba Empat, 2000), 19.

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagang atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Menurut BPS yang dikutip oleh Ridwan, membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu²⁷.

- a. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000, per bulan
- b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan
- c. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

Penelitian ini pendapatan yang akan diberi oleh peneliti adalah jenis pendapatan dari usaha sendiri (pedagang) yang berupa laba dari hasil menjual barang dan jasa. Pendapatan tersebut juga bisa digolongkan kedalam pendapatan operasional karena, pendapatan

²⁷ Jaya, A. H. M, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Pantai Losari Kota Makassar”, Skripsi tidak diterbitkan. (Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, 2011), 31.

pedagang diperoleh dari hasil jumlah pendapatan yang diterima dari jumlah seluruh penerima (omset penjualan) diperoleh setelah dikurangi pembelian bahan, dan biaya lainnya atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (*revenue*) dikurangi total biaya (*cost*).

c. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (indonesia), *profit* (Inggris) dan *ribh* (arab). Dalam Al-Qur'an, ayat yang berbicara tentang *ribh* hanya da satu, yaitu QS Al-Baqarah [2]:16 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Terjemahannya:

Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka pendapatan petunjuk²⁸.

Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi seperti yang dikutip oleh Sudasono, laba adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan yakni total barang yang dijual, dan total biaya merupakan seluruh total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan²⁹.

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba islami, memberikan tuntutan pada manusai dalam perilakunya untuk memenuhi segala

3. ²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017),

²⁹ Sudasono dan Edilius, *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, (Cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 224.

kebutuhannya dengan keterbatasan alat kepuasan yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehannya. Prinsip keridhoan, *ta'awun*, kemudian, dan transportasi, dalam jual beli islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba atau pendapatan dalam islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berdasarkan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasakan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah³⁰.

Kegiatan perdagangan dalam islam itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan- ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan meteril guna memnuhi kebutuhan ekonomi, seorang tersebut sekaligus dapat mendekati dirikepada Allah SWT.

Menurut ulama'Malkiyah, pendapatan bersih atau laba terbagi menjadi tiga macam³¹.

- 1) *Ar-Ribh at-Tijari* (laba usaha) *Ribh tijari* dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu, muncul karena proses jual beli.

³⁰ Ibid.

³¹ Husein Syahatah, *Usul Al-Fikri Al- Muhasabi Al-Islam*, ter. Husnul Fatarib, Lc., *Pokok-Pokok Pikiran Akutansi Islam*, (Cet. I: Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), 157.

- 2) *Al-Faidah* yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- 3) *Al-Faidah* yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang milik.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan bersih atau laba dalam konsep islam, yaitu sebagai berikut³².

- 1) Adanya harta (uang) yang dikhususkan untuk perdagangan
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.
- 4) Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan. Islam sangat mengijurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.

Kriteria-kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu³³:

- 1) Kelayakan dalam penetapan laba yaitu islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.

³² Ibid.

³³ Ibid, 158.

- 2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba, yaitu islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.
- 3) Masa perputaran modal, yaitu peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan standar labanya.
- 4) Cara menutupi harga penjualan, yaitu jual beli dengan harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridohan diantara keduanya.

4. Pedagang Kaki Lima

Pengungkapan definisi secara jelas dan baku tentang PKL memang belum ada, mengingat peneliti pada sektor ini masih sedikit dilakukan. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Winardi dalam sebuah artikel online bahwa definisi pedagang kaki lima adalah orang yang dengan modal yang relatif sedikit melaksanakan aktifitas produksi dalam arti luas (produksi barang, menjual barang dan menyelenggarakan jasa) untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam masyarakat usaha yang mana dilaksanakan di tempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam

usaha lingkungan yang informal³⁴. Penegrtian tersebut lebih mirip dengan penegrtian trotoar yang luasnya 1,5 meter yang dibuat dimasa penjajahan (Belanda atau inggris). Namun, penegrtian yang dimaksudkan kamus juga bisa diartikan toko/emperan toko³⁵.

Pedagang kaki lima pada umumnya adalah pekerjaan yang paling nyata dan paling penting di kebanyakan kota pada negara berkembang. Pedagang kaki lima di perkotaan mempunyai karakteristik dan ciri-ciri yang khas dengan sektor informal, sebagai sektor informal perkotaan sering diidentikan sebagai pedagang kaki lima³⁶.

Pedagang kaki lima menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan ekonomi menengah kebawah dengan harga yang dapat dijangkau oleh golongan tersebut. Pedagang kaki lima melakukan kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa, dengan sasaran utama untuk menciptakan lapangan kerja dan penghasilan bagi diri mereka sendiri, Usaha sebagai pedagang kaki lima telah mampu menunjukkan diri sebagai usaha mandiri yang memberikan penghasilan.

Kenyataan tersebut tidak mengejutkan bila mengingat urbanisasi merupakan arus perpindahan tenaga kerja yang berasal dari pedesaan ke daerah perkotaan. Motif utama para kelompok pendatang adalah karena

³⁴ Beatrix S. Duwit, Veronica A. Kumurur, dan ingerid L.Moniaga, "Persepsi Pedangang Kaki Lima Terhadap Area Berjualan Sepanjang Jalan Pasar Pinangsungkulan Karombasan Manado", vol. 7 no 2, (Oktober 2015), 240.

³⁵ Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayat Dulu, Nasibmu Kini*, (Cet I:Jakarta:Salemba Empat, 2007),4.

³⁶ Rusli Ramli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, (Jakarta: Ind-Hill-co,1992), 31.

adanya alasan ekonomi yang kuat. Motif tersebut didasari adanya perbedaan tingkat perkembangan ekonomi antara daerah dan perkotaan.

Didaerah perkotaan terdapat kesempatan ekonomi yang lebih besar dibandingkan dengan daerah pedesaan. Pedagang Kaki Lima lebih sering memilih berlokasi kawasan-kawasan fungsional perkotaan. Dengan tujuan untuk memperoleh omzet pendapatan yang tinggi. Kawasan-kawasan tersebut dianggap sangat strategis karena merupakan daerah perdagangan, perkantoran, daerah wisata, pemukiman dan berbagai fasilitas umum lainnya.

a. Jenis-jenis tempat pedagang kaki lima

Berdasarkan sifat pelayanannya, PKL dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yakni sebagai berikut³⁷.

1) Sarana Dengan Menetap (*static*)

Pedagang menetap adalah suatu bentuk layanan yang mempunyai cara atau sifat menetap pada suatu lokasi tertentu. Dalam hal ini setiap pembeli atau konsumen harus datang sendiri ke tempat pedagang dimana is berada. Sarana fisik berdagang dengan sifat seperti ini biasanya berupa kios atau jongko/kereta beratap.

2) Pedagang Kaki Lima Berpindah

Bentuk kegiatan pedagang kaki lima dimana dalam tata cara pelaksanaan kegiatannya hanya akan menetap pada suatu tertentu saja selama menurut mereka lokasi tersebut tetap menguntungkan.

³⁷ Beatrix S. Duwit, Veronica A. Kumurur, dan Ingerid I. Moniaga, "Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Area Area Berjuala Sepanjang Pasar Pinangsungkulan Karombasan Manado", vol 7 no 2, (Oktober 2015), 421 (Diakses tanggal 30 juni 2023)

b. Jenis-jenis pedagang kaki lima

Menurut C. Supartono dan Edi Rusdiyanto PKL terdiri dari beberapa jenis yang dapat digolongkan kedalam tiga kelompok yaitu³⁸.

- 1) Jasa (tambal ban, reparasi kunci, laundry dan jam)
- 2) Makanan dan souvenir (makanan pokok, makanan suplemen, souvenir dan jamu).
- 3) Non-makanan (tanaman hias, burung, rokok, surat kabar dan majalah, mainan anak-anak, bensin, makanan hewan, peralatan kendaraan bermotor, bambo, makanan ikan).

C. Kerangka Pemikiran

Diasumsikan bahwa pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dan sulitnya perekonomian yang dialami masyarakat pendatang maupun warga asli di desa Watatu yang memilih alternatif usaha disektor informal dengan tujuan memperoleh pendapatan untuk menunjang kebutuhannya. Pendapatan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya:

1. Modal kerja

Varibel modal kerja dimasukan ke dalam penelitian ini karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi langsung peningkatan jumlah barang yang diperdagangkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal kerja dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk membeli barang dagangan dan operasional baik yang bersumber dari pemodalan sendiri mau pun permodalan dari sumber lain (pinjaman).

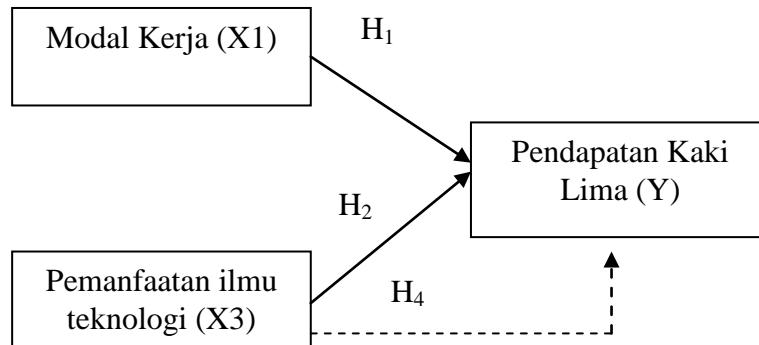
³⁸ Lensa Pelajar, "Definisi Pedagang Kecil dan Macam-Macamnya" 13 Agustus 2016. (diakses pada 29 juni 2023)

2. Pemanfaatan Ilmu Teknologi

Ilmu Teknologi merupakan salah satu pembahasan sistematis atas seni terapan ataupun pertukangan. Hal ini sendiri mengacu pada literatur dari Yunani yang kemudian menyinggung mengenai Technologia yang berasal dari kata techne dan bermakna wacana seni, sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia

Lebih lanjut kerangka pemikiran dapat dilihat dari gambar 2.1 berikut ini:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Ket :

————— : Uji Parsial

----- : Uji Simultan

D. Hipotesis

Untuk memberikan arah bagi penelitian ini maka diajukan suatu hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya sementara. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H^1 = Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di desa Watatu.

H^2 = Pemanfaatan ilmu teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu

H³= Modal kerja dan Pemanfaatan ilmu teknologi berepengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitan

Penelitian yang digunakan yakni penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif (*verificative research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, sehingga diperoleh hasil yang memperkuat atau menggugurkan teori atau hasil penelitian sebelumnya¹.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kuantitatif karena penelitian yang datanya bersifat bilangan. Pendekatan data menggunakan instrumen penelitian seperti *kuesioner* (angket), dan analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan².

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antara variabel, memberikan deskripsi statistik, menafsir dan meramalkan hasilnya³. Dengan demikian jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya bersifat nominal dan diuji dengan analisis data yang bersifat statistik.

¹ Nurjanah, "Pengaruh Dimensi Kualisasi Layanan Akademik dan Administrasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa: Studi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu", Skripsi tidak diterbitkan, (Palu: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Palu, 2015), 22.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; XIII; Bandung: Alfabeta, 2011), 14.

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), 110.

Penelitian ini yang di teliti adalah pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di desa watatu. Sedangkan data-data diperoleh dari kantor kelurahan.

B. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan penulis untuk membahas permasalahan, maka penelitian ini dilakukan di desa watatu Kecamatan Banawa Selatan yang terdaftar sebagai pedagang kaki lima atau unit usaha informal. Alasan penulis memilih pedagang kaki lima karena keberadaannya lebih mendominasi ketimbang pedagang yang lain.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono Mendefinisikan mengenai populasi, sebagai berikut: Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetpakn oleh peneliti unuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Desa watatu yang berjumlah 239 orang pedagang yang sudah terdaftar di kantor desa.

2. Sampel

Teori sampel dan sampling menurut Sugiono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel⁵. Dalam

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet, IV: Jakarta: Alfabeta, 2009), 115.

⁵ Ibid. 116,

penelitian ini penulis menggunakan metode *simple random sampling* atau teknik acak sederhana dengan menggunakan teknik *sampling purpose*⁶. Sampel yang diambil disesuaikan dengan jumlah pedagang kaki lima dari masing-masing jenis usaha dan pengelompokan pedagang sehingga dapat diwakili. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut⁷.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah populasi

d = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan / *margin of error* max
(dalam penelitian ini ditentukan 10%)

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima di Desa Watatu, sebanyak 239 orang, jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{239}{1+239(0,1)^2}$$

$$n = 70,5$$

⁶ Bambang Prasetyo, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:ed 1, Pt. Raja Grafindo Perseda, 2006), 123.

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Seta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 155.

Untuk memudahkan penelitain dalam pengolahan data maka peneliti membulatkan sampel dari 70,5 menjadi 70.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang membentuk apa saja yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dari informasi tersebut dapat ditarik kesimpulannya⁸. Dalam hal ini penulis akan menjabarkan variabel yang akan diteliti di antaranya adalah:

1. Variabel Independan

Variabel independen atau biasa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat)⁹. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi.

2. Variabel Dependen

Variabel *dependen* sering disebut juga dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹⁰. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pendapatan pedagang kaki lima di desa watatu.

E. Definisi Operasional Variabel

⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2017), 38.

⁹ Sugiyono, *Metode*, 39.

¹⁰ *Ibid.*,

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep atau variabel¹¹. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Modal kerja dalam penelitian ini yakni sejumlah dana berupa uang yang diperoleh baik dari diri sendiri maupun dari orang lain (hutang) yang dipergunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya lainnya yang sifatnya rutin yang kemudian dijual sehingga diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut. Jumlah modal kerja dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio melalui kuesioner, yakni responden mengisi sendiri modal kerja yang digunakan setiap kali penjualan.
- b. Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang dipergunakan untuk bekerja sebagai pedagang kaki lima dalam melakukan aktifitas perdagangan. Jam kerja dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata jam kerja per hari.

Berdasarkan uraian definisi operasional variabel tersebut, pada penelitian ini menggunakan variabel manifest yang sudah terukur atau laten aktual demografi sehingga tidak menggunakan indikator variabel sebagai batasan, maka penjelasan selanjutnya akan diuraikan pada tabel berikut:

¹¹ Ibid.,

Tabel 3.1
Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Skala Pengukuran

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Modal Kerja (X1)	Besarnya dana yang digunakan pedagang untuk menyediakan barang dagangnya pada setiap harinya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktiva lancar merupakan hasil aset yang dapat digunakan dalam jangka waktu dekat, biasanya satu tahun. 2. Hutang lancar merupakan jumlah utang-utang yang harus segera dilunasi dalam tempo satu tahun, seperti : pinjaman jangka pendek dari bank, utang usaha, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo, utang lain-lain.
Pemanfaatan ilmu teknologi (X2)	Sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai keterampilan dalam menciptakan alat hingga metode pengolahan guna membantu menyelesaikan berbagai pekerjaan manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas Pemanfaatan 2. Frekuensi pemanfaatan 3. Jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan
Pendapatan (Y)	Penghasilan yang diterima seseorang atas usahanya atau pekerjaannya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat tinggi > Rp. 3.500.000,00 2. Tinggi Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 3. Sedang Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 4. Rendah < Rp.1.500.000,00

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data pada saat penulis mengadakan penelitian dilapangan, instrumen penelitian merupakan suatu hal yang sangat mendasar, agar yang dilakukan lebih terarah dan terencana untuk menghasilkan data yang akurat, berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel modal kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima adalah dengan kuesioner/angket yang disusun dan dikembangkan sendiri berdasarkan uraian yang ada dalam kajian teori. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Menggunakan Kuesioner Terbuka

Variabel	Sub variabel	Pertanyaan	Jumlah skor	No
Modal kerja (X1)	Modal dagang	Modal yang digunakan dalam setiap harinya	1	1
Pemanfaatan Ilmu teknologi	Pemanfaatan teknologi	Teknologi yang digunakan untuk berdagang	1	3
Pendapatan	Rupiah	Mengetahui pendapatan perhari	1	3
Jumlah item				8

G. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini ada dua yaitu, yakni data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan dari kedua data tersebut antara lain yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumbernya, atau dengan kata lain data diperoleh dari tangan pertama. Adapun data primer dalam penelitian ini yakni hasil observasi/mengamati tempat-tempat pedagang kaki lima yang melakukan penjualan, wawancara dengan

pedagang kaki lima di Desa Watatu dan data dari hasil pengisian kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tangan kedua atau orang lain. Data sekunder dalam penelitian ini yakni data jumlah pelaku usaha sektor informasi yang diperoleh dari buku, data jumlah pelaku usaha informal khususnya di Desa Watatu serta sejarah berdirinya desa watatu yang diperoleh dari daerah tersebut

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting karena data yang digunakan untuk pemecahan masalah yang akan diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun teknis yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, penelitian terdahulu maupun internet dengan maksud untuk memperoleh landasan teori maupun data pendukung lainnya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data jumlah pelaku usaha sektor informal dinegara berkembang maupun maju serta sejarah desa watatu yang diperoleh dari desa tersebut.

2. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya¹².

3. Wawancara

Dengan cara melakukannya tanya jawab secara langsung kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian ini untuk memperoleh kejelasan mengenai data yang didapatkan di lapangan, dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan.

4. Dokumentasi

Peristiwa yang telah berlalu dalam penelitian ini proses pencatatan yang dilakukan penelitian diantaranya berupa catatan pribadi, buku harian, foto-foto dan lainnya. Sehingga informasi-informasi yang diperoleh diharapkan dapat terdokumentasi dengan baik agar memudahkan peneliti dalam mengelola data di langkah selanjutnya.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran hipotesis dan menjawab serta memecahkan permasalahan tentang pengaruh modal kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima di desa watatu, penulis menggunakan metode dan alat analisis secara kuantitatif, maka digunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa model ujian asumsi yang dilakukan untuk menilai kehandalan model atau digunakan sebagai persyaratan suatu

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet k2-XXI, 142.

analisis. Pemenuhan asumsi ini dimaksud agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan penyimpangan dan masalah-masalah statistik. Selain itu, agar model regresi yang dihasilkan memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Dan juga dengan tepenuhnya asumsi dasar tersebut, maka hasilnya lebih akurat. Maka, uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini, adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal¹³.

Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidaknya dengan pendekatan **Normal P-P Plot** dapat dilakukan dengan melihat titik titik tersebut mendekati atau rapata pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi.

b. Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka homokedatisiras. Model regrasi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatisitas. Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedatisitas yaitu dengan melihat *scatterplot*

¹³ Hariadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs LISERAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 53.

atau melalui uji *gletjer*, uji *park*, dan uji *white*, akan tetapi yang terbanyak digunakan yaitu menggunakan *scatterplot*¹⁴. Asumsi *scatterpol* adalah: Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heterokedatisitas dan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedatisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel *independen* (bebas) dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*.

2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan bila bermaksud meramalkan bagaimana variabel *depende*, bila dua satu lebih variabel *independen* sebagai faktor prediktornya. Berikut rumus metode analisis regresi berganda¹⁵:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = pendapatan pedagang kaki lima

a = konstanta

X₁ = modal kerja

X₂ = jam kerja

¹⁴ Ibid., 66

¹⁵ Idem, *Statistic Untuk Penelitian*, (Cet. XXI: Bandung : ALFABETA, 2013), 275-276.

b_1 = koefisien regresi modal kerja

b_2 = koefisien regresi jam kerja

e = eror

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik. Oleh karena itu, untuk mengetahui serta menentukan arah besarnya koefisien antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan bantuan teknik *SPSS* versi 21 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, kebenaran hipotesis itu akan dibuktikan melalui data yang terkumpul Uji hipotesis tersebut diantaranya:

a. Uji Statistik (uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi merupakan regresi *simpel linier*. Uji F digunakan untuk mengetahui atau menguji rasio dan dua varian. Formal yang digunakan adalah: Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 0,05. Dalam uji ini digunakan rumus yang dikemukakan riduan¹⁶.

$$F \text{ hitung} = \frac{1 - R^2}{\frac{R^2}{K}}$$

¹⁶ Ridwan, *Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 142.

n-k-1

Diterima:

R = nilai koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = F hitung yang selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel.

b. Uji persial (uji t)

Uji T untuk mengetahui apakah variabel independen yang diteliti secara persial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya koefisien penentu yaitu dengan mengkuadratkan koefisien persial yang akan menjadi koefisien penentu persial yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datangnya dari variabel, X_1, X_2 .

c. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen¹⁷.

¹⁷ Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Cetakan VII (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2013, 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Sejarah Desa watatu di perkirahkan terbentuk pada Tahun 1920 -an yang masih merupakan Kampung (Mauwa berasal dari nama sungai) yang kepala Kampungnya bernama Njoso kemudian di ganti oleh luko (Toi Tumba) kemudian di gantikan lagi oleh Malakani , seiring dengan perkembangan nama Mauwa di ganti dengan nama patatu , nama yang berasal dari pohon Durian yang Ketika tiba pada musimnya berbuah jatuhnya dalam satu malam mencapai empat ratus biji ,sehingga menurut Bahasa dialek kaili , ucapan Empat Ratus adalah Patatu , dan yang menamakan nama Patatu adalah seorang kebangsaan belanda yang bernama Tuan Tumbela yang pada saat itu Kepala Kampungnya bernama laburingga ,setelah laburingga di gantikan oleh Lamboyo,kemudian di gantikan lagi oleh kepala kampung sementara an Juhaepa pada Tahun 1966 setelah Juhaepa maka di angkat lagi kepala Kampung an Lidu Laburingga berdasarkan penunjukan Totuanugata (yang di Tuahkan dalam Kampung), kemudian pada Tahun 1975 nama Kampung Patatu berubah menjadi nama Watatu yang kepala kampungnya bernama Yunusi kemudian digantikan oleh Saihi manaho,kemudian di gantikan lagi oleh Hein Tamunu.

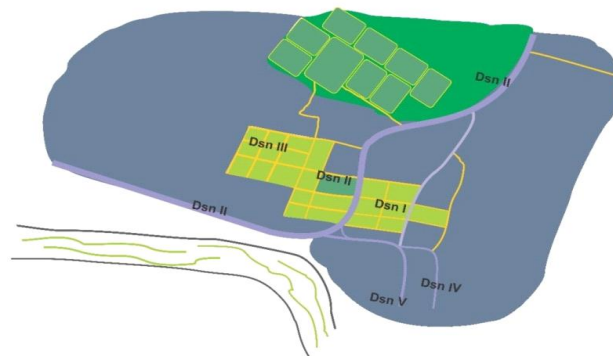
Seiring dengan berkembangannya di perkirahkan pada tahun 1978 nama kampung di devinitifkan menjadi Desa ,sehingga nama kampung Vatatu di bekukanmenjadi Nama Desa Watatu dengan susunan Kepala Desa berturut-turut sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|---------------------|
| a. ABU BAKAR ISMAIL | Tahun 1978 s/d 1983 |
| b. DEWA MATJA | Tahun 1980 s/d 1983 |
| c. HAEIN TAMUNU | Tahun 1980 s/d 1988 |
| d. ABIDIN LAMARAUNA | Tahun 1988 s/d 1993 |
| e. TJATJO ISMAIL | Tahun 1993 s/d 2022 |
| f. AMRULLAH UMAR | Tahun 2003 s/d 2008 |
| g. SUBHAN LASINYO | Tahun 2008 s/d 2013 |
| h. FAHMI (PELAKSANA JABATAN) | Tahun 2014 s/d 2015 |
| i. AS'AD | Tahun 2016SD/ 2021 |
| j. RIVAI, S.Pd | Saat ini |

2. Geografis

Desa Watatu Memiliki Wilayah yang cukup luas , serta daerah Adminisratif Desa Watatu Jika menilik Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Banawa Selatan adalah salah satu desa yang memiliki adminifratif erluas dari dari lainnya ,namun demikian , dengan luas wilayah yang harusdi kembangkan oleh Pemerintahan Desa Watatu ,maka hal itu di rasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di desa watau pada masa kemasa.

Secara geografis Desa watatu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banawa Selatan yang mempunyai luas 8000 Ha, dengan jumlah Penduduk Desa Watatu sebanyak 2778 Jiwa, Desa Watatu merupakan salah satu Desa dari 19 (Sembilan Belas) Desa yang ad di kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, Desa Watatu berda pada ketinggian ± 165 Dpl (Longitut 6, 70543 ° E dan etitut 106, 70543 ° E) dan Curah hujan ± 200 mm ,rata -rata suhu udara 28°-32° celcius , bentuk wilayah berombak hanya 1 % Desa Watatu terletak di sebelah Timur Kecamatan Banawa Selatan yang apabila di tempuh dengan memakai kendaraan hanya menghabiskan waktu selama ± 30 menit.



Gambar 4.1 Peta Desa Watatu

- a. Sebelah Utara : Desa lalombi Kec. Banawa Selatan
 - b. Sebelah Timur : Desa Mbuwu Kec. Banawa Selatan
 - c. Sebelah Selatan : Desa tanampulu Kec.Banawa Selatan
 - d. Sebelah Barat : Desa Surumana Kec.Banawa Selatan
3. Luas wilayah

Jumlah luas tanah Desa Watatu seluruhnya mencapai 8000 Ha yang terdiri dari tanah darat dan Tanah sawah dan tanah perkebunan dengan rincian sebagai berikut :

	JENIS TANAH	LUAS
1	Tanah Dara/pemukiman	1.999.9 Ha
2	Perkebunan	2.700 Ha
3	Kawasan Hutan	3.000 Ha
4	Tanah Sawah	275 Ha
5	Rawah Tambak	25.1Ha

Desa Watatu Merupakan Desa yang pada umumnya masi di asosiasikan sebagai wilayah yang Jauh dari Perkotaan antar jalan Trans Palu mamuju dan watatu juga memiliki beragam suku, Bangsa Ras dan Agama yang berbeda maka Desa Watatu juga memiliki beberapa Fasilitas Rumah Ibadah yaitu masjid dan Gereja yang sampai saat ini masih berkaitan terhadap budaya yang masi bersifat Tradisional yang mampu mengatur kehidupan social yang meliputi dari Ekonomi , Hukum dan Politik .Desa Watatu juga memiliki beberapa rangkaian organisasi yang di peroleh dari partisipasi atau kerja sama seluruh masyarakat Desa, salah satu organisasi yang telah di bentuk ialah PKK .organisasi wia dan karan taruna, sebagai administrative Desa Watatu juga memiliki fasilitas umum yang dapat di gunakan sebagai pelayanan masyarakat salah satunya ialah .kantor Polsek Banawa Selatan, UPTD Capil ,UPTD Pendidikan dll.

B. Analisis Deskriptif Data

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan dan penghasilan per

bulan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Perempuan	45	64,2%
Laki-laki	25	35,8%
Total	70	100

Sumber : Data Diolah,2023

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden terlihat bahwa perempuan sebanyak 45 orang dengan persentase 64,2% dan responden laki-laki berjumlah 25 orang dengan persentase 35,8%.

b. Berdasarkan Umur

Keragaman responden berdasarkan Umur dapat ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
21-25 tahun	10	14,3%
26-35 tahun	40	57,2%
Lebih dari 36 tahun	20	28,5%
Total	70	100

Sumber : Data Diolah,2023

Berdasarkan karakteristik umur sebagian besar berusia 26-35 tahun berjumlah 40 orang (57,2%).

C. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi variabel Semangat Kerja

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 70 responden, dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variabel modal kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Modal Kerja

No	Skor frekuensi jawaban responden										Mean
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
1	39	55,7	25	35,7	1	1,4	4	5,7	1	1,4	4,39
2	29	41,4	37	52,9	0	0	4	5,7	0	0	4,30
3	31	44,3	34	48,6	1	1,4	3	4,3	1	1,4	4,30
4	29	41,4	37	52,9	1	1,4	3	4,3	0	0	4,31
5	16	22,9	50	71,4	1	1,4	3	4,3	0	0	4,13
6	29	41,4	36	51,4	5	7,1	0	0	0	0	4,34
7	25	35,7	39	55,7	4	5,7	1	1,4	1	1,4	4,23
8	39	55,7	25	35,7	1	1,4	4	5,7	1	1,4	4,39
9	29	41,4	37	52,9	0	0	4	5,7	0	0	4,30
10	31	44,3	34	48,6	1	1,4	3	4,3	1	1,4	4,30
Rata-rata indikator											4,28

Sumber : Olah Data 2023

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua total rata-rata keseluruhan dari semua indikator tersebut menyatakan bahwa modal kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 4,28 yang memberi makna bahwa tanggapan responden terhadap modal kerja adalah baik. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan pada kuisisioner menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu dengan total nilai rata-rata sebesar 4,39. Nilai tersebut mengidentifikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “setuju” dan “sangat setuju”, yang berarti bahwa modal kerja terhadap

pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu sudah sangat baik, dimana keseluruhan indikator juga memiliki nilai mean yang sangat baik.

2. Deskripsi variable Pemanfaatan ilmu teknologi

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 70 responden, dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variable pemanfaatan ilmu teknologi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Deskripsi Pemanfaatan

No	Skor frekuensi jawaban responden										Mean
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
1	21	30	40	57,1	6	8,6	3	4,3	0	0	4,13
2	23	32,9	37	52,9	7	10	3	4,3	0	0	4,14
3	30	42,8	40	55,7	0	0	2	1,5	0	0	4,29
Rata-rata indikator											4,21

Sumber : Olah Data 2023

Tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa untuk semua total rata-rata keseluruhan dari semua indikator tersebut menyatakan bahwa pemanfaatan ilmu teknologi memiliki memberi makna bahwa tanggapan responden terhadap pemanfaatan ilmu teknologi adalah baik. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan pada kuisisioner menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu dengan total nilai rata-rata sebesar 4,21. Nilai tersebut mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “setuju” dan “sangat setuju”, yang berarti bahwa pemanfaatan ilmu teknologi sudah sangat baik, dimana keseluruhan indikator juga memiliki nilai mean yang sangat baik.

3. Deskripsi variable Pendapatan

Hasil pengumpulan data kuesioner dari 70 responden, dimana didapatkan tanggapan responden berdasarkan variable pendapatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6
Deskripsi Pendapatan

No	Skor frekuensi jawaban responden										Mean
	SS	%	S	%	N	%	TS	%	STS	%	
1	21	30	40	57,1	6	8,6	3	4,3	0	0	4,13
2	23	32,9	37	52,9	7	10	3	4,3	0	0	4,14
3	26	37,1	39	55,7	4	5,7	1	1,4	0	0	4,29
4	13	18,6	49	70	8	11,4	0	0	0	0	4,07
Rata-rata indikator											4,45

Sumber : Olah Data 2023

Tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa untuk semua total rata-rata keseluruhan dari semua indikator tersebut menyatakan bahwa pendapatan memiliki memberi makna bahwa tanggapan responden terhadap pendapatan adalah baik. Hasil tanggapan responden terhadap pernyataan yang diajukan pada kuisisioner menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) tertinggi yaitu dengan total nilai rata-rata sebesar 4,45. Nilai tersebut mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban “setuju” dan “sangat setuju”, yang berarti bahwa pendapatan sudah sangat baik, dimana keseluruhan indikator juga memiliki nilai mean yang sangat baik.

D. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dalam hal ini digunakan item pertanyaan yang diharapkan dapat secara tepat mengungkapkan variabel yang diukur. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan suatu instrumen dianggap valid atau layak digunakan dalam pengujian hipotesis apabila *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,30 (Sugiyono, 2016).

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	<i>Corrected item-total correlation</i>	Ket
Modal kerja (X ₁)	X 1.1	0.752	Valid
	X 1.2	0.968	Valid
	X 1.3	0.975	Valid
	X 1.4	0.950	Valid
	X 1.5	0.518	Valid
	X 1.6	0.975	Valid
	X 1.7	0.968	Valid
	X 1.8	0.968	Valid
	X 1.9	0.968	Valid
	X 1.10	0.968	Valid
Pemanfaatan (X ₃)	X 3.1	0.928	Valid
	X 3.2	0.548	Valid
	X 3.3	0.950	Valid
Pendapatan (Y)	X 4.1	0.928	Valid
	X 4.2	0.548	Valid
	X 4.3	0.548	Valid
	X 4.4	0.651	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas di atas, disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid, hal ini bisa dilihat dari nilai masing-masing item pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item Total Correlation* yang lebih besar dari 0,30.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Menurut (Sugiyono, 2016) sebuah instrumen dan data yang dihasilkan disebut *reliable* atau terpercaya apabila instrumen tersebut secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*, dengan cara membandingkan nilai *Alpha* dengan standarnya, Reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian reliabilitas menggunakan SPSS 20.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ket
Modal Kerja (X^1)	.967	Reliabel
Pemanfaatan (X_2)	.846	Reliabel
Pendapatan (Y)	.943	Reliabel

Jadi bisa disimpulkan bahwa variabel-variabel diatas telah reliabel karenakeseluruhan variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60 sehingga layak digunakan untuk menjadi alat ukur insturmen kuesioner dalam penelitian ini.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	.975	.216		4.508	.000		
	X1	.824	.057	1.205	14.426	.000	.032	1.555
	X3	.431	.056	.234	2.318	.001	.042	1.642

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian multikolnearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai $VIF \leq 10$. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas atau tidak memiliki korelasi antar variabel, karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastistas ini merupakan salah satu uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regrasi liner dintakan tidak valid sebagai alat peramalan

sebuah uji data dalam statistic. Adapun uji heteroskedastisitas dalam data penelitian ini menggunakan teknik spearman rank dengan bantuan program SPSS 21.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations			X1	X2	Abs_RES
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.979**	.358*
		Sig. (2-tailed)	.	.060	.023
		N	40	40	40
	X2	Correlation Coefficient	1.000	.979**	.358*
		Sig. (2-tailed)	.	.060	.023
		N	40	40	40
	Abs_RES	Correlation Coefficient	.358*	.300	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.060	.
		N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil data tabel 4.9 spearman rank diperoleh bahwa seluruh data sig (2 tailed) menunjukkan nilai $> 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel 70 tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji sampel penelitian menggunakan Shapiro wilk dengan bantuan program SPSS. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor asymp-sig apabila nilai asymp sig $>$ atau $= 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, akan tetapi apabila nilai asymp sig $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan alat bantu oleh statistic SPSS dapat diketahui hasilnya sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		40
Normal parameters	Mean	23.343566
	Std.Dev	1.45422
Most Extreme Dif	Positive	.103
	Negative	
Shapiro wilk		1.067
Asymp.Sig (2-tailed)		.193

Maka variabel berdistribusi normal berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum menggunakan analisis regresi berganda dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Dari uji normalitas diperoleh hasil bahwa data terdistribusi normal. Hasil dari uji *multikolinieritas* di dapatkan bahwa tidak adanya gejala korelasi pada variabel multikolinieritas antar variabel bebas dan pada uji *heteroskedastisitas* didapatkan hasil semua variabel bebas dari heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi, secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan, maka digunakan analisis regresi berganda.

Tabel 4.9
Koefisien Regresi Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi (B)	T	Probabilitas (Sig.t)	Part
1	Constanta	0.975			
2	Modal Kerja (X ₁)	0.824	14.429	0.000	0.147
3	Pemanfaatan (X ₃)	0.431	2.318	0.001	0.042
Multiple R = 0,997				F-hitung	= 48.083
R. Square = 0,993				F-tabel	= 3,13
Adjusted R. = 0,923				t-tabel	= 1,66724
Square α = 0,05				Sig.	= 0,000

Berdasarkan tabel diatas maka model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 0,975 + 0.824 X_1 + 0.431 X_2 + e$$

Model persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta = 0,975 menunjukkan bila nilai modal kerja, lokasi dan pemanfaatan tidak berubah (X₁,X₂,X₃=0) maka pendapatan pedagang kaki lima adalah sebesar 0,975.
2. Nilai Koefisien regresi X₁ = 0,824 menunjukkan besarnya pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 0,824. Hal ini mengindikasikan bahwa jika modal kerja mengalami peningkatan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang kaki lima.
3. Nilai koefisien regresi X₂ = 0,431 menunjukkan besarnya pengaruh pemanfaatan terhadap pendapatan pedagang kaki lima sebesar 0,431. Hal ini mengindikasikan bahwa jika pemanfaatan mengalami peningkatan akan berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang kaki lima.

Adapun tingkat keeratan hubungan antara variabel modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi dengan variabel pendapatan pedagang kaki lima (Y) dapat dilihat nilai koefisien korelasi (*Multiple R*). dari hasil analisis diperoleh nilai *multiple R* = 0,836 yang menunjukkan bahwa modal kerja, lokasi dan pemanfaatan ilmu teknologi memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan pedagang kaki lima.

Selanjutnya juga diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R.Square*) = 0,615. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi akan mempengaruhi 61% pendapatan pedagang kaki lima, dan sisanya yang sebesar 38% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

G. Uji Serempak Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi secara simultan terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan program SPSS 20 diperoleh nilai antara $F_{hitung} = 48,083$ dengan nilai $sig.F = 0,000$ sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan mengacu pada tabel F sesuai dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$) = 3.13, dengan demikian nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,083 > 3,13$) dan nilai $sig.F$ lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji F diatas maka dapat dikatakan bahwa modal kerja dan pemanfaatan ilmu teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu.

H. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel modal kerja, lokasi dan pemanfaatan ilmu teknologi secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Hasil pengujian menggunakan bantuan program SPSS 20 dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Modal Kerja (X_1)

Pengaruh variabel modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dapat diketahui dengan nilai t hitung dan tingkat signifikansi. Pengujian menunjukkan hasil nilai t-hitung = 14.426 dengan sig.t = 0,000 sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) = 1,66724. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($14.426 > 1,66724$) dan nilai sig.t lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat dikatakan bahwa modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

2. Pemanfaatan ilmu teknologi (X_2)

Pengaruh variabel pemanfaatan ilmu teknologi terhadap pendapatan pedagang kaki lima dapat diketahui dengan nilai t hitung dan tingkat signifikansi. Pengujian menunjukkan hasil nilai t-hitung = 2.518 dengan sig.t = 0,014 sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) = 1,98. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.518 > 1,66724$) dan nilai sig.t lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji t diatas maka dapat dikatakan bahwa pemanfaatan ilmu teknologi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima

Berdasarkan hasil uji statistic pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima dapat diketahui dengan nilai t hitung dan tingkat signifikansi. Pengujian menunjukkan hasil nilai t-hitung = 14.426 dengan sig.t = 0,000 sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha 0,05$) = 1,66724. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($14.426 > 1,66724$) dan nilai sig.t lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan, semakin besar modal kerja yang dimiliki oleh pedagang maka tingkat pendapatan dari pedagang kaki lima meningkat. modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya, harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat di interprestasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan.

Persolan penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelolah modal secara optimal sehingga yang dijalankan dapat berjalan lancar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lusiana¹⁸ yang menjelaskan tentang bahwa modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan, dengan meningkatkan modal usaha dan mempunyai administrasi yang sesuai akan mendapatkan pendapatan yang lebih baik, hasil penelitian Widodo¹⁹ menunjukkan bahwa mempengaruhi modal usaha berpengaruh dengan pendapatan pedagang pasar tradisional Manukan Kulon Surabaya.

2. Pemanfaatan ilmu teknologi berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima

Berdasarkan hasil uji statistic pemanfaatan ilmu teknologi terhadap pendapatan pedagang kaki lima dapat diketahui dengan nilai t hitung dan tingkat signifikasi. Pengujian menunjukkan hasil nilai t-hitung = 2.518 dengan sig.t = 0,001 sedangkan nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% (α 0,05) = 1,98. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.518 > 1,66724$) dan nilai sig.t lebih kecil dari α ($0,001 < 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap pendapatan, semakin berkembangnya dan berfungsinya ilmu teknologi dapat dimanfaatkan bagi penjualan online

¹⁸ Lusiana Tulhusnah dan Purtantoro, “Pengaruh Jam Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan di Kantor Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo”, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 1 No 2, Januari 2018, hal.300.

¹⁹ Widodo “ Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya”. Jurnal Economie. Vol.3 No.1

pendapatan pedagang kaki lima. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan²⁰.

Memanfaatkan teknologi yang ada sudah dilakukan oleh para pedagang kaki lima sebagai alat bantu pembayaran. Dalam penggunaan teknologi ini para pedagang tentu memerhatikan dari segi indikatornya seperti dari segi sumber daya manusia (SDM), modal, dan lembaga penelitian.

Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyan Latifahul Hasanah, dkk²¹ Dalam penelitian ini diketahui bahwa nilai hitung adalah 2,170 dan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Dapat diambil kesimpulan bahwa nilai t hitung > t tabel yaitu $2,170 > 2,008$, dan nilai. Dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Teknologi terhadap Pendapatan. Demikian hasil penelitian Mahayuni, dkk semakin modern teknologi yang digunakan, maka pendapatan UMKM yang diterima juga akan semakin meningkat²².

²⁰ Jaya, A. H. M, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Pantai Losari Kota Makassar”, Skripsi tidak diterbitkan. (Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, 2011).

²¹ Riyan Latifahul Hasanah, Desiana Nur Kholifah, Doni Purnama Alamsyah, “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Purbalingga”, Journal FEB Unmul Kinerja 17 (2), 2020, Hal.310

²² Ida Ayu Asri Mahayuni dan Anak Agung Bagus Putu Widanta, “Pengaruh Modal, Teknologi Informasi, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan di Denpasar Timur”, E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Vol. 10 No. 10, October 2021, hal.835.

3. Modal Kerja dan Pemanfaatan Ilmu Teknologi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang kaki lima

Uji statistik F dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel modal kerja, lokasi dan pemanfaatan ilmu teknologi secara simultan terhadap variabel pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bantuan program SPSS 20 diperoleh nilai antara $F_{\text{hitung}} = 48,083$ dengan nilai $\text{sig.F} = 0,000$ sedangkan F_{tabel} diperoleh dengan mengacu pada tabel F sesuai dengan tingkat kepercayaan 5% ($\alpha=0,05$) = 3,13, dengan demikian nilai Nampak F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($48,083 > 3,13$) dan nilai sig.F lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan hasil uji F diatas maka dapat dikatakan bahwa modal kerja, lokasi dan pemanfaatan ilmu teknologi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu dari pengujian hipotesis H1, H2 dan H3 sudah dijelaskan ketiganya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima pedagang. Dapat disimpulkan bahwa modal, jam kerja dan lokasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima pedagang kaki lima di Desa Watatu. Hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini antara masing-masing variabel independen (modal, jam kerja dan lokasi) dan variabel dependen (pendapatan pedagang) dapat dijelaskan sebagai berikut : Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel modal, jam kerja dan lokasi. Dalam upaya mempengaruhi variabel pendapatan dapat diwakili oleh koefisien determinasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal, antara lain:

1. Variabel modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu sesuai besar modal usaha yang dikeluarkan.
2. Variabel pemanfaatan ilmu teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu.
3. Variabel modal kerja, lokasi dan pemanfaatan ilmu teknologi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Desa Watatu

B. Saran

Setelah memperhatikan hasil penelitian diatas, maka penulis memberikan saran untuk pihak yang terkait, saran-saran tersebut adalah :

1. Modal di setiap pekerjaan memanglah sebuah factor utama dalam seseorang untuk memulai usaha. Lain dari pada itu faktor jam kerja jugalah ungulan kedua setelah modal dimana setiap orang tidaklah sama dalam keinginannya bekerja. Selain kedua faktor tersebut lokasi merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima pedagang.

2. sebagai bahan studi untuk memberikan informasi dan tambahan literatur penelitian untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti selanjutnya agar lebih mendalami lagi tentang variabel penyebab yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima.

DAFTAR PUSTAKA

- Atira Jafra, “Perbedaan Sektor Formal dan Usaha Informal” , *atirajafra*, 18 April 2016.
- Alisjahbana, Merginalisasi Sektor Informal Perkotaan, (Surabaya: ITS pers, 2006).
- Aliwear, “Peran Sektor Informal dalam Perekonomian Masyarakat”, *Bang Ali Wear*, 17 Mei 2012.
- Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz III*, terj, Ahmad Sunart, *Terjemahan Shahih Bukhari Jilid III*, (Cet, 1: Semarang: CV. Asy Syifa).
- Artaman, “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang dipasar Seni Sukawati di Kabupaten Gianyar”, Skripsi tidak diterbitkan, (Bali: Universitas Udayana, 2015).
- Buchari Alma, *Manajemen Pemasaran dan pemasaran jasa*, (Cet, II: Bandung : Alfabeta, 2018).
- Budi Prihatminingtyas. 2019. Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi* Vol. 7, No.2, 2019. 147-154
- BPS, “Ekonomi dan Pendapatan”, Situs Resmi BPS. (diakses 11 Juni 2023).
- Beatrix S. Duwit, Veronica A. Kumurur, dan ingerid L.Moniaga, “Persepsi Pedagang Kaki Lima Terhadap Area Berjualan Sepanjang Jalan Pasar Pinangsungkulan Karombasan Manado”, vol. 7 no 2, (Oktober 2015).
- Bambang Prasetyo, *Metedologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta:ed 1, Pt. Raja Grafindo Perseda, 2006).
- Case, Karl E. & Ray C Fair. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, (Cet. II: Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007).
- Capra, Fritjof. Titik Balik Peradaban. Diterjemahkan dari The Turning Point oleh M. Thoyibi. (Yogyakarta: Bentang., 2004)
- Darwin Zahedy Saleh, *Potret Dhuafa Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Expose, 2013).

- Djafar Muhammad, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam*, (Cet. III:Malang:UIN-Malang Press,2007).
- Dunia Informatika Indonesia, “ Definisi Pedagang-pedagang Kecil” Maret 2013, (diakses tanggal 12 Mei 2023)
- Foster, Bob. “*Manajemen Ritel*”. (Alfabeta, Bandung. 2008).
- Gilang Permadi, *Pedagang Kaki Lima: Riwayat Dulu, Nasibmu Kini*, (Cet I:Jakarta:Salemba Empat, 2007).
- Husein Syahatah, *Usul Al-Fikri Al- Muhasabi Al-Islam*, ter. Husnul Fatarib, Lc., *Pokok-Pokok Pikiran Akutansi Islam*, (Cet. I: Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001).
- Hariadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS Vs LISERAL: Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011).
- Idem, *Statistic Untuk Penelitian*, (Cet. XXI: Bandung : ALFABETA, 2013).
- Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Cetakan VII (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 2013.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet VI: Bumi Aksara, 2014), 67.
- Jaya, A. H. M, “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di sekitar Pantai Losari Kota Makassar”, Skripsi tidak diterbitkan. (Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, 2011).
- Kusadi, *Akutansi Keuangan Menengah: Prinsip, Prosedur, Dan Metode*. (Jakarta: Edisi 10, Salemba Empat, 2000).
- Kamaruddin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja*, (Cet, II: Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 6-7.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017).
- Khoirul Habib Syahroni. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kesesuaian Tugas - Teknologi Informasi, Dan Kepercayaan Atas Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Individual. Jurnal akuntansi dan bisnis. Vol 4
- Kotler, Philip. *Dasar-Dasar Pemasaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

- Kuswadi, *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*, (Jakarta: Zahra, 2008).
- Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008).
- M. Abdul Goffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4* (Cet, II: Bogor: Pustaka Imam Syafi'i 2003).
- Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqhi dan Keuangan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPN, 2016).
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*, (Cet, III. Yogyakarta: Edisi 4 Library Yogyakarta 1992).
- Mantra, I.B, *demografi Umum*, (Cet, II: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),
- M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Seta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 155.
- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akutansin Syar'iyah Moderen*, (Cet, IV: Yogyakarta: ANDI OFFSET.2011).
- Nafarin. *Penganggaran Perekonomian*. (Jakarta: Edisi Ketiga, Salemba Empa, 2006).
- Nanda Puji Lestari 2021. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya Vol. 03, No. 1,
- Rusli Ramli, *Sektor Informal Perkotaan: Pedagang Kaki Lima*, (Jakarta: Ind-Hill-co,1992).
- Ridwan, *Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Surya Aryanto, "Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Kebakaran Pasar Kliwon Temanggung", Skripsi Tidak diterbitkan (Semarang : Jurusan Ekonomi Pembangunan fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang, 2011).
- Sutrisno Iwantono, *Kiat Sukses Berwirausaha*, (Cet. IV : Jakarta: PT. Grafindo, 2006).
- Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Cet, I: Jakarta: Edisi 3 PT. Raja Grafindo Persada 2006).

- Sudasono dan Edilius, *Kamus Ekonomi : Uang dan Bank*, (Cet. III: Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Skousen dan Stice, *Internasional Accounting*, ter. Yusuf Harun, *Akutansi Keuangan*, (Cet. IV: Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 2010).
- Taqyuddin An-Nabhani, *An-Nidlam al-Iqtishadi fil Islam*, Ter. Drs Moh Maghfur Wachid, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, (Cet, VIII: Surabaya: Risalah Gusti, 2009).
- Tjiptono, *Pemasaran Jasa*, (Penerbit Banyumedia Publishing. 2017).
- Lensa Pelajar, “Definisi Pedagang Kecil dan Macam-Macamnya” 13 Agustus 2016.(diakses pada 29 juni 2023)
- Lusiana Tulhusnah dan Purtantoro, “*Pengaruh Jam Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan di Kantor Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo*”, *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah* Vol 1 No 2, Januari 2018, hal.300.
- Nurjanah, “Pengaruh Dimensi Kualisasi Layanan Akademik dan Administrasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa: Studi pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu”, Skripsi tidak diterbitkan, (Palu: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Palu, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet; XIII;Bandung: Alfabeta, 2011).
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Cet, IV: Jakarta: Alfabeta, 2009).
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada, 2017).

LAMPIRAN 1

KUESIONER

KUESIONER PENELITIAN

Identitas Responden :

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Pendidikan terakhir :

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (\surd) pada salah satu pertanyaan yang Bapak/ Ibu/ Saudara/i pilih.

1. Sangat Tidak Setuju (STS) Berarti Bapak/ Ibu/ Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pernyataan tersebut sungguh-sungguh tidak benar dan tidak sesuai dengan arah pemikiran yang dirasakan.
2. Tidak Setuju (TS) Berarti Bapak/ Ibu/ Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pernyataan tersebut banyak tidak benarnya.
3. Kurang Setuju (KS) Berarti Bapak/ Ibu/ Saudara/i berpendapat apa yang terkandung dalam pernyataan tersebut tidak berpihak atau sulit untuk menyatakan setuju.
4. Setuju (S) Berarti Bapak/ Ibu/ Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pernyataan tersebut lebih banyak benar
5. Sangat Setuju (SS) Berarti Bapak/ Ibu/ Saudara/i berpendapat bahwa apa yang terkandung dalam pernyataan tersebut sungguh-sungguh benar dan sesuai dengan arah pemikiran yang dirasakan

Pernyataan Responden :

Indikator Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Modal kerja					
1	Produk pembiayaan yang diterapkan sangat bervariasi dan sesuai kebutuhan				
2	Produk pembiayaan terjamin aman dan terbebas dari riba				
3	Saya terdorong menggunakan pembiayaan modal kerja karena sesuai dengan kebutuha				
4	Tujuan penggunaan pinjaman merupakan penentu besar kecilnya perolehan pinjaman				
5	Persyaratan awal mengajukan pembiayaan modal kerja mudah saya penuhi				
6	Biaya administrasi pada pembiayaan modal kerja ringan				
7	Pembiayaan yang diberikan sangat membantu				

	dalam menyelesaikan masalah modal
8	Pembiayaan modal kerja yang diperoleh sangat membantu saya dalam mengembangkan usaha
9	Margin keuntungan pembiayaan yang ditentukan tidak memberatkan saya
10	Jumlah angsuran yang harus saya bayarkan disesuaikan dengan pendapatan saya

Indikator Pernyataan		STS	TS	KS	S	SS
Pemanfaatan Ilmu Tekonologi						
1	Saya sering menggunakan komputer untuk membantu menyelesaikan kerja saya (3 jam/hari dalam bekerja)					
2	Saya sering menggunakan komputer untuk aktifitas di luar tugas usaha					
3	Saya menggunakan bermacam-macam paket software dalam pekerjaan (Misalnya: e-audit, Microsoft Word, Microsoft Excel, Power Point, ACL, IDEA, dll)					

Indikator Pernyataan	
Pendapatan	
1	Sangat tinggi > Rp. 3.500.000,00
2	Tinggi Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00
3	Sedang Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00
4	Rendah < Rp.1.500.000,00

LAMPIRAN 2
UJI VALIDITAS DAN UJI
REALIBILITAS

Hasil Uji Validitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.806	.967	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
b1	57.34	32.837	.752	.	.784
b2	57.49	31.703	.968	.	.770
b3	57.47	31.644	.975	.	.770
b4	57.50	31.819	.950	.	.772
b5	57.69	34.624	.518	.	.801
b6	57.47	31.644	.975	.	.770
b7	57.49	31.703	.968	.	.770
b8	57.69	34.624	.518	.	.801
b9	57.47	31.644	.975	.	.770
b10	57.49	31.703	.968	.	.770
total	30.96	9.346	1.000	.	.958

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.827	.962	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ko1	39.49	15.297	.962	.	.780
ko2	39.47	15.238	.975	.	.778
ko3	39.50	15.355	.950	.	.782
ko4	39.69	17.233	.537	.	.828
total_ko	21.96	4.824	1.000	.	.946

LAMPIRAN 3
TABULASI DATA

Tabulasi Data

No	JK	Umur	Modal kerja										Pemanfaatan			Pendapatan						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	1	2	3	4			
1	P	21	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	5	5	15	5	5	5	5	20
2	P	22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	5	5	5	5	20
3	L	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	47	5	5	5	15	3	5	5	5	18
4	P	32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	3	5	5	5	18
5	L	26	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	46	5	5	5	15	5	5	5	5	20
6	P	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	3	5	5	5	18
7	P	27	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	48	5	5	5	15	5	5	5	5	20
8	P	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	3	5	5	13	3	3	5	5	16
9	P	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	5	5	5	5	20
10	P	30	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	46	5	4	5	14	4	3	5	4	16
11	P	28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	45	5	5	5	15	5	3	5	5	18
12	P	26	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	2	5	5	5	17
13	P	33	4	2	5	5	4	2	5	5	5	3	40	3	5	5	13	2	3	4	2	11
14	P	31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	5	5	5	5	20
15	P	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	2	5	5	5	17
16	P	29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	5	5	15	5	3	5	5	18
17	L	28	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	3	5	5	13	5	5	5	5	20
18	P	30	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	5	5	15	3	2	5	5	15
19	P	26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	5	5	15	3	2	5	5	15
20	P	22	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	3	3	5	11	5	2	5	5	17
21	P	26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	3	5	13	5	5	5	5	20
22	L	23	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	5	5	15	5	5	5	5	20
23	P	30	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	3	5	13	5	5	5	5	20
24	L	29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	3	2	10	5	5	5	5	20
25	L	24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	5	5	15	5	5	5	5	20
26	P	30	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	47	5	5	2	12	5	5	5	5	20
27	P	29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	2	5	12	5	5	5	5	20
28	P	24	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	5	5	15	5	5	5	5	20
29	L	26	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	2	5	12	5	5	5	5	20
30	L	29	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49	5	2	5	12	5	5	5	5	20
31	L	30	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	48	5	5	5	15	5	5	5	5	20
32	P	23	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	5	4	4	13	4	4	5	4	17
33	L	26	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	5	4	4	13	4	4	5	4	17
34	P	25	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	43	5	4	4	13	4	3	5	4	16
35	L	27	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	43	5	4	4	13	4	4	5	4	17
36	L	30	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	5	4	4	13	4	3	5	4	16
37	P	27	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	34	5	4	4	13	4	4	1	4	13
38	L	30	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	5	4	4	13	4	4	5	4	17
39	L	26	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	5	4	4	13	4	4	5	4	17
40	P	27	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42	5	4	4	13	4	4	5	4	17
41	P	24	5	2	2	4	5	2	2	4	4	4	34	5	4	4	13	4	4	5	2	15
42	P	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
43	P	30	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	34	4	4	4	12	4	4	3	2	13
44	P	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
45	P	26	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	36	4	4	4	12	4	4	4	2	14
46	P	33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
47	P	31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
48	P	30	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	38	4	4	4	12	4	4	4	4	16
49	P	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
50	L	28	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36	4	4	4	12	4	4	4	4	16
51	P	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
52	P	26	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	36	4	4	4	12	4	4	4	4	16
53	P	22	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	36	4	4	4	12	4	4	4	4	16
54	P	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
55	L	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
56	P	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
57	L	29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
58	L	24	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	38	4	4	4	12	4	4	4	4	16
59	P	30	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38	4	4	4	12	4	4	4	4	16
60	P	29	4	4	1	4	4	4	1	2	3	4	31	4	4	4	12	4	4	4	4	16
61	P	24	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	36	4	4	4	12	4	4	2	4	14
62	L	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
63	L	29	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	38	4	4	4	12	4	4	4	4	16
64	L	30	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	35	4	4	4	12	4	4	2	4	14
65	P	23	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	35	4	4	4	12	4	4	2	4	14
66	L	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
67	P	25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	4	4	4	12	4	4	4	4	16
68	L	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
69	L	30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	4	12	4	4	4	4	16
70	P	27	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	34	4	4	4	12	4	4	2	4	14

LAMPIRAN 4
HASIL DESKRIPTIF

Frequency Table

1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.4	1.4	1.4
2	4	5.7	5.7	7.1
3	1	1.4	1.4	8.6
4	25	35.7	35.7	44.3
5	39	55.7	55.7	100.0
Total	70	100.0	100.0	

2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	4	5.7	5.7	5.7
4	37	52.9	52.9	58.6
5	29	41.4	41.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	1.4	1.4	1.4
2	3	4.3	4.3	5.7
3	1	1.4	1.4	7.1
4	34	48.6	48.6	55.7
5	31	44.3	44.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	4.3	4.3	4.3
3	1	1.4	1.4	5.7
4	37	52.9	52.9	58.6
5	29	41.4	41.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	1	1.4	1.4	5.7
	4	50	71.4	71.4	77.1
	5	16	22.9	22.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	5	7.1	7.1	7.1
	4	36	51.4	51.4	58.6
	5	29	41.4	41.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	2	1	1.4	1.4	2.9
	3	4	5.7	5.7	8.6
	4	39	55.7	55.7	64.3
	5	25	35.7	35.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	2	4	5.7	5.7	7.1
	3	1	1.4	1.4	8.6
	4	25	35.7	35.7	44.3
	5	39	55.7	55.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	5.7	5.7	5.7
	4	37	52.9	52.9	58.6
	5	29	41.4	41.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1.4	1.4	1.4
	2	3	4.3	4.3	5.7
	3	1	1.4	1.4	7.1
	4	34	48.6	48.6	55.7
	5	31	44.3	44.3	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	6	8.6	8.6	12.9
	4	40	57.1	57.1	70.0
	5	21	30.0	30.0	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	3	4.3	4.3	4.3
	3	7	10.0	10.0	14.3
	4	37	52.9	52.9	67.1
	5	23	32.9	32.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.4	1.4	1.4
3	4	5.7	5.7	7.1
4	39	55.7	55.7	62.9
5	26	37.1	37.1	100.0
Total	70	100.0	100.0	

1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	11.4	11.4	11.4
4	49	70.0	70.0	81.4
5	13	18.6	18.6	100.0
Total	70	100.0	100.0	

2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.4	1.4	1.4
4	38	54.3	54.3	55.7
5	31	44.3	44.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	5.7	5.7	5.7
4	29	41.4	41.4	47.1
5	37	52.9	52.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	4.3	4.3	4.3
3	4	5.7	5.7	10.0
4	40	57.1	57.1	67.1
5	23	32.9	32.9	100.0
Total	70	100.0	100.0	

LAMPIRAN 5
HASIL UJI ANALISIS REGRESI
LINEAR BERGANDA

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.993	.923	.176

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	299.399	2	149.700	48.083	.000 ^a
	Residual	2.086	67	.031		
	Total	301.486	69			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

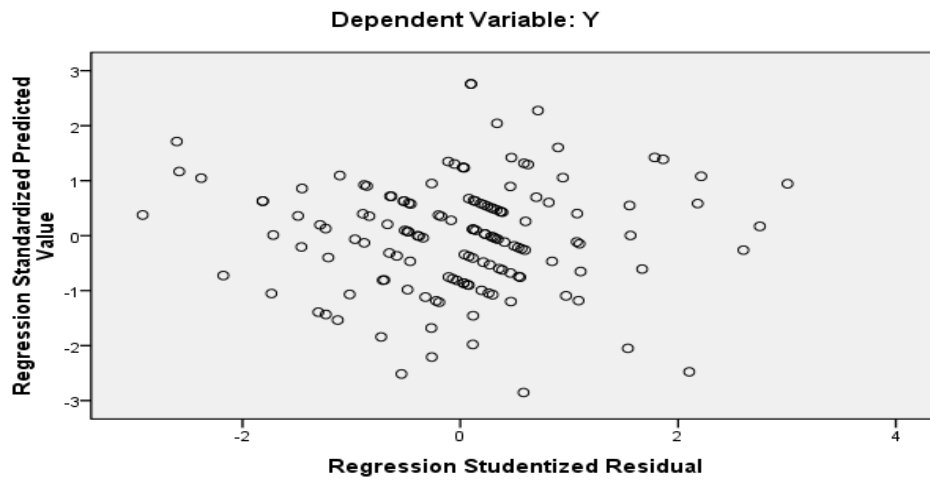
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.975	.216		4.508	.000		
	X1	.824	.057	1.205	14.426	.000	.032	1.555
	X3	.431	.056	.234	2.318	.001	.042	1.642

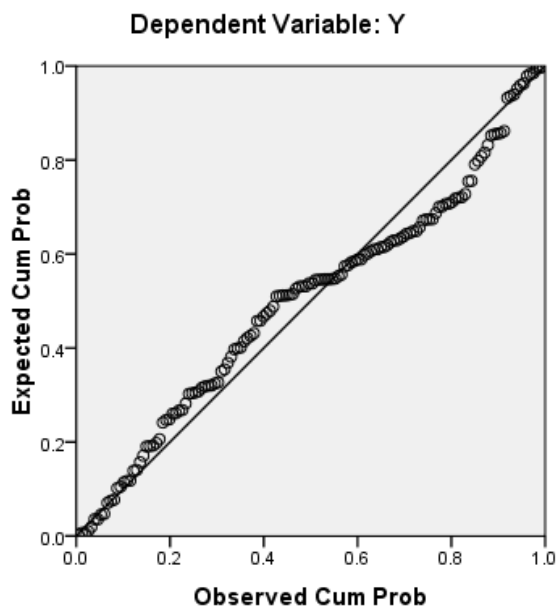
a. Dependent Variable: Y

Heteroskedastisitas

Scatterplot



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25		0.10		0.05		0.025		0.01		0.005		0.001	
	0.50	0.20	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.50	0.20	0.10	0.05	0.025	0.01
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127							
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595							
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089							
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607							
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148							
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710							
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291							
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891							
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508							
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141							
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789							
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451							
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127							
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815							
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515							
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226							
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948							
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680							
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421							
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171							
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930							
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696							
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471							
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253							
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041							
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837							
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639							
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446							
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260							
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079							
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903							
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733							
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567							
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406							
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249							
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096							
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948							
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804							
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663							
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526							

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 6
SURAT-SURAT

DOKUMENTASI

